TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN JURUSAN KESEHATAN GIGI (JKG) POLTEKKES DENPASAR DI BALI TAHUN 2008

Ni Ketut Ratmini[1], I Gede Surya Kencana[2], Ni Wayan Arini[3]

Abstract. *The education on dental health is one field of study as part of health education in Indonesia, which has existed since 1950 and was initially intended to overcome the limited number of doctors in delivering community's dental and oral health, especially in the remote areas. The department of Dental Health of Denpasar's Health Polytechnique has had 201 graduates in six batches and so far there has no research which has been conducted with regard to the graduates' performances being employed by medical facilities. The objective of this research is to identify the users' satisfaction level of the graduates of Denpasar's Health Polytechnique. This research is of descriptive type with Cross Sectional Study design, being conducted in all Puskesmas (Community Health Centers) and Regency's hospitals in Bali during the month of March 2008, with the total population of 23 dentists as the direct supervisors of the dental nurses graduated from Denpasar's Health Polytechnique. The finding of the research shows that the satidfaction level of the users of the graduates of Dental Health department of Denpasar's Health Polytechnique in Bali in the year of 2008 is in the category of satisfactory.*

Keywords*: The Satisfaction Level, Users Of The Graduates Dental Health*

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan pada masalah kesehatan, yang salah satunya adalah masalah tenaga kesehatan. Kelemahan pembangunan kesehatan dari sudut tenaga kesehatan adalah yang menyangkut penyebaran belum merata, mutu pendidikan yang belum memadai, komposisi tenaga kesehatan yang timpang, karena masih sangat didominasi oleh tenaga medis serta kinerja dan produktivitas yang rendah[1]. Berdasarkan Kep.Menkes RI, Nomor 284/Menkes/SK/IV/2006, tenaga kesehatan adalah seseorang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan yang didapat melalui pendidikan di bidang kesehatan. Tenaga kesehatan juga merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan upaya kesehatan untuk dapat menyelenggarakan pelayanan yang professional dan perawat gigi termasuk dalam rumpun tenaga keperawatan. Agar tenaga tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka peranan lembaga pendidikan tenaga kesehatan yang ada sangat dibutuhkan sekali.

Pendidikan perawat gigi merupakan salah satu pendidikan di bidang kesehatan di Indonesia, yang akan menghasilkan tenaga kesehatan. Pendidikan perawat gigi telah ada sejak tahun 1950 dan semula ditujukan untuk mengatasi keterbatasan tenaga dokter gigi dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat, utamanya di daerah terpencil atau daerah pelosok. Kurikulum pendidikan perawat gigi mengalami beberapa kali perubahan yang disesuaikan dengan kondisi yang ada. Tahun 1996 perawat gigi mengalami perubahan ke arah pendidikan professional dan diharapkan lulusan perawat gigi akan dapat melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di masyarakat, utamanya dalam kegiatan asuhan pelayanan kesehatan gigi dan mulut beserta tugas limpahnya dengan optimal.

1,2,3 Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Denpasar

Sejak tahun 2001 Departemen Kesehatan Republik Indonesia mengisyaratkan bahwa latar belakang pendidikan seorang tenaga kesehatan sebaiknya minimal pendidikan setara Diploma III yang dinamakan Akademi Kesehatan Gigi[1].

Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI memutuskan berdirinya institusi baru Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Denpasar, sebagai wadah bergabungnya lima Akademi di lingkungan Departemen Kesehatan yang ada di Propinsi Bali, yakni: Akademi Kesehatan Gigi, Akademi Keperawatan, Akademi Kebidanan, Akademi Kesehatan lingkungan. Akademi-akademi tersebut sekarang berubah menjadi jurusan-jurusan, sehingga Akademi Kesehatan Gigi menjadi Jurusan Kesehatan Gigi (JKG) Poltekkes Depkes Denpasar[2].

Pelaksanaan kurikulum pendidikan JKG Poltekkes Depkes Denpasar menggunakan standar pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang merupakan acuan bagi perawat gigi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Depkes Denpasar sampai saat telah meluluskan 201 orang dalam enam angkatan, yaitu tahun 2002 berjumlah 32 orang, tahun 2003 berjumlah 47 orang, tahun 2004 berjumlah 27 orang, tahun 2005 berjumlah 31 orang, tahun 2006 berjumlah 33 orang, dan tahun 2007 berjumlah 31 orang, sehingga jumlah keseluruhan 201 orang[3]

Setelah JKG Poltekkes Depkes Denpasar meluluskan mahasiswa sebanyak 201 orang dalam enam angkatan, sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian tentang kinerja perawat gigi yang sudah terserap sebagai tenaga kerja di beberapa sarana kesehatan. Hampir 25 % lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar sampai saat ini bekerja di sarana kesehatan yang berada di wilayah kota Denpasar, dan sisanya tersebar di sarana kesehatan yang ada di seluruh kabupaten di wilayah Provinsi Bali dan Nusa Tenggara.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 284/Menkes/SK/IV/2006 Tentang Standar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut, maka disusun standar pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang merupakan acuan bagi perawat gigi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut, serta untuk meningkatkan profesionalisme perawat gigi dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang, maka disusun rumusan masalah, bagaimanakah tingkat kepuasan pengguna lulusan JKG Poltekkes Denpasar di Bali Tahun 2008[4]. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar di Bali Tahun 2008. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perawat gigi lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar di Bali Tahun 2008 dilihat dari aspek psikomotor.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan *Cross Sectional Study.* Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Gigi Puskesmas dan Klinik Gigi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang ada di Bali yang menggunakan lulusan JKG Potekkes Depkes Denpasar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2008. Penelitian ini menggunakan total populasi, dengan populasi penelitian adalah dokter gigi sebagai atasan langsung perawat gigi lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar yang bekerja di Klinik Gigi Puskesmas dan Klinik Gigi RSUD yang ada di Bali Tahun 2008 sebanyak 23 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada setiap responden. Alat pengumpulan data adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang kompetensi dan kinerja lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar. Untuk menghindari kecendrungan jawaban sentral, kuesioner dibuat berdasarkan Skala

Likert dengan empat pilihan jawaban : 1) Skor 4 untuk jawaban Sangat Memuaskan (SM); 2) Skor 3 untuk pilihan jawaban Memuaskan (M); 3) Skor 2 untuk jawaban Tidak Memuaskan (TM); 4) Skor 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Memuaskan (STM). Pengolahan data dilakukan mulai dari *editing, coding dan tabulating*. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP)[5]. Rentangan nilai yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan responden terhadap lulusan, dibuat empat kategori berdasarkan skor maksimum dan minimum ideal.

Keempat kategori tersebut adalah: 1) Katagori Sangat Tidak Puas/ Sangat Tidak Memuaskan skor: 11,00 –19,25; 2) Kategori Tidak Puas /Tidak Memuaskan skor: 19,26 – 27,50; 3) Kategori Puas/ Memuaskan skor: 27,51 – 35,76; 4) Kategori Sangat Puas / Sangat Memuaskan skor: 35, 77 – 44,00.

Hasil Penelitian

Penelitian tentang tingkat kepuasan pengguna lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar di Bali tahun 2008 dilakukan di seluruh Puskesmas dan Rumah Sakit Daerah yang ada di Bali yang menggunakan tenaga perawat gigi lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar. Subjek penelitian adalah dokter gigi atasan langsung / mitra kerja perawat gigi di Klinik Gigi Puskesmas dan Klinik Gigi RSUD yang ada di Bali sebanyak 23 orang dokter gigi. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik masa kerja responden

Masa Kerja (th)	f	%
1 - 5	8	34,8
6 - 10	4	17,4
11 - 15	3	13,0
16 - 20	6	26,1
21 - 25	1	4,4
26 - 30	1	4,4
Jumlah	23	100,0

Tabel 1. menunjukkan masa kerja responden yang terbanyak adalah masa kerja 1-5 tahun. Tingkat kepuasan pengguna lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar berdasarkan kinerja perawat gigi di Bali Tahun 2008 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Kinerja perawat gigi lulusan JKG Poltekkes Denpasar tahun 2008

Kategori	f	%
Sangat Tidak Memuaskan	0	0,0
Tidak Memuaskan	2	6,6
Memuaskan	24	80,0
Sangat Memuaskan	4	13,4
Jumlah	30	100,0

Tabel 2. menunjukkan persentase tertinggi dari hasil angket terhadap kinerja perawat gigi adalah pada kategori memuaskan.Hasil analisis tentang kinerja perawat gigi dan tingkat kepuasan pengguna lulusan, diperoleh dari penjumlahan hasil jawaban responden. Penilaian hasil jawaban responden sudah dikelompokkan ke dalam empat tingkatan kategori yang ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian, nilai terendah berada pada angka 24 dan nilai tertinggi berada pada angka 40. Nilai terbanyak yang diperoleh dari jawaban responden terhadap kinerja perawat gigi adalah nilai 27,51–35,76 sebanyak 24 orang (80%) kategori memuaskan, terhadap tingkat kepuasan pengguna lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar. Penilaian pada rentangan 27,51–35,76 didapatkan dari keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner. Selanjutnya disusul dengan rentangan nilai: 35,77–44,00, kategori sangat memuaskan sebanyak empat orang (13,4%) terhadap kinerja perawat gigi lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar, yang mana penilaian pada rentangan: 35,77–44,00 ditemukan pada item pertanyaan kuesioner nomor sepuluh. Rentangan nilai: 19,26–27,50 kategori tidak memuaskan sebanyak dua orang (6,6%) terhadap kinerja perawat gigi yang mana penilaian tersebut ditemukan pada item pertanyaan kuesioner

nomor tiga. Hasil analisis penelitian, tidak ditemukan nilai dengan rentangan: 11,00–19,25 kategori sangat tidak memuaskan terhadap kinerja perawat gigi lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2, tidak ditemukan pernyataan kinerja perawat gigi pada kategori sangat tidak memuaskan terhadap tingkat kepuasan pengguna lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar di Bali Tahun 2008. Hal tersebut menunjukkan bahwa, Lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar tidak ada yang memiliki kinerja melebihi standar yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan JKG Poltekkes Depkes Denpasar. Sebanyak 6,6 % responden menyatakan, kinerja perawat gigi berada pada kategori tidak memuaskan. Pernyataan tidak memuaskan responden ditemukan pada item pertanyaan kuesioner tentang kebersihan ruangan yang dilakukan oleh perawat gigi di tempat bekerja. Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik tentang Standar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut, standar *hygiene* lingkungan kerja yaitu menata, membersihkan, dan merawat peralatan, *dental unit, dental chair* serta ruangan, merupakan salah satu standar yang dipakai acuan dalam meningkatkan profesionalisme Perawat Gigi[4]. Secara rasional yang dapat dikatakan *hygiene* lingkungan kerja adalah, ruangan rapi, bersih, terang dan nyaman, serta peralatan *dental unit, dental chair* rapi dan bersih untuk digunakan. Kriteria *Output* dari standar *hygien*e lingkungan kerja adalah:1). Ruangan rapi, bersih, terang dan nyaman, 2). Peralatan di ruangan bersih dan rapi, 3). *Dental unit* bersih dan siap untuk dipergunakan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan perawat gigi lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar dalam melakukan pekerjaan sehari-hari di Puskesmas dan di Rumah Sakit masih perlu memperhatikan tentang *hygiene* lingkungan kerja, karena dalam penelitian ini masih ada pernyataan tidak memuaskan dari responden tentang kinerja perawat gigi dalam perannya menjaga kebersihan ruangan kerja dan masih ada pernyataan tidak puas responden terhadap tingkat kepuasan pengguna lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar dalam perannya menjaga kebersihan ruangan kerja. Sebanyak 80 % dari responden menyatakan kinerja perawat gigi berada pada kategori memuaskan terhadap sebagian besar item pertanyaan dalam kuesioner. Hal tersebut menunjukkan bahwa, perawat gigi lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar yang bekerja di Klinik Gigi Puskesmas dan Klinik Gigi RSUD di Bali, sudah melakukan pekerjaannya sehari-hari sesuai dengan kompetensinya mengacu pada standar pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga sebagian besar pernyataan responden memuaskan terhadap kinerja perawat gigi lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar di Bali Tahun 2008.

Hasil penelitian yang menyatakan kinerja perawat gigi berada pada kategori sangat memuaskan adalah sebanyak 13,4 % dan yang menyatakan sangat memuaskan ditemukan pada item pertanyaan tentang mencabut gigi sulung derajat dua yang dilakukan perawat gigi. Hal tersebut menunjukkan, bahwa perawat gigi dalam melakukan pencabutan gigi sulung sudah memiliki keterampilan yang lebih dari standar, sehingga responden menyatakan kinerja perawat gigi lulusan JKG Depkes Denpasar dalam mencabut gigi sulung derajat dua, sangat memuaskan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, tingkat kepuasan pengguna lulusan JKG Poltekkes Depkes Denpasar di Bali Tahun 2008 adalah, berada pada kategori memuaskan. Saran yang dapat diberikan adalah, kinerja perawat gigi lebih ditingkatkan

agar tingkat kepuasan pengguna berada pada kategori sangat memuaskan serta disarankan agar penelitian juga dilakukan terhadap pengguna lulusan JKG di praktek dokter gigi swasta.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI, 2007, *Majalah*, Pengembangan dan Pemberdayaan Kesehatan Vol 3, No 2, Badan PPSDM Kesehatan, Jakarta.
2. Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Nomor: 298/Men.Kes-Kesos/SK/IV/2001.
3. Laporan UAP JKG Poltekkes Denpasar tahun 2002 s/d 2007, Denpasar.
4. Departemen Kesehatan RI, 2006, *Surat Keputusan Menteri Kesehatan nomor 284/SK/Menkes/2006 Tentang Stándar Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut*, Menkes, Yakarta.
5. Subekti, R. dan Firman, H., 1986, *Buku Materi Pokok Evalusi Hasil Relajar dan Pengajaran Remidial*, Universitas Terbuka, Jakarta.